

**EFEKTIVITAS *INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION*
(IOTC) DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN
PERIKANAN TANGKAP TUNA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

Isna Febriani

07041281722113

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
EFEKTIVITAS *INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION (IOTC)*
DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN PERIKANAN
TANGKAP TUNA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**Isna Febriani
07041281722113**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005**



Pembimbing II

**Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006**



**Disetujui oleh,
Ketua jurusan,**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena atas berkat rahmat, hidayah dan nikmat kesehatan serta nikmat kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tersayang dan terkasih Bapak Mulkan, A.Ma dan Ibu Yusnani S.Pd terima kasih banyak atas semua kasih dan sayang serta jerih payah keduanya yang telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik. Terima kasih telah mendorong untuk jadi yang terbaik tanpa lupa mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungannya. Semoga Allah membalas kebaikan kasih dan sayang keduanya serta ilmu yang didapat penulis menjadi berkah dan bekal di masa depan untuk membanggakan kedua orang tua ku.
2. Saudaraku Sarwo Edi, S.Pd dan kedua saudariku Selvy Oktavia dan Dila Febri Maulida yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat karibku yang telah memberikan banyak kata bijak, motivasi kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Admin, mba siska dan kak dimas serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah banyak membantu keperluan penulis dalam pengerjaan skripsi.

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya saat ini dapat menyempurnakan pada skripsi ini. Penulisan pada penelitian skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwasanya, tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak orang, dari awal perkuliahan sampai pada penyusunan akhir ini, sangatlah menguras energi dan fikiran bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya perlu mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Ucapan terima kasih pertama penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis anugerah, kemudahan, kesehatan serta kemampuan untuk membuat skripsi.
- 2) Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
- 3) Bapak H. Azhar, SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D selaku ketua Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
- 4) Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
- 5) Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 6) Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S.,M.Si juga dosen pembimbing kedua penulis yang telah menyediakan segalanya waktu, ilmu, dan saran untuk mengarahkan saya dalam penulisan skripsi;
- 7) Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi penulis; viii
- 8) Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi penulis;
- 9) Seluruh dosen serta staf jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas ilmu dan bantuan yang selalu diberikan kepada kami;
- 10) Kedua orang tuaku tercinta dan saudara/i tersayang serta seluruh keluarga yang tidak henti memberikan doa serta dukungan kepada saya;

- 11) Persepupuan Yuk Septi, Yuk Intan, Yuk Ema, Nia dan Anggun yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
- 12) To my friends Indah Lestari, Indah Sari, Mentari, dan Oktarina. Teman Kuliahku Anisa Putri, Fitri Herminia, Septiani Aryunita dan Syafrina Amelia Putri. Terima kasih telah menjadi teman bermain dan selalu tertawa, teman nugas, teman sharing dalam keadaan apapun. Terima kasih telah membantu dan mendorong penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini. Thanks ;
- 13) Kepada Yoga Gilang Prasetyo,S.Sos yang telah menemani saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih;
- 14) Kepada semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu saya, yang bersedia saya repotkan, dan yang tak henti memberikan semangat dan support, terima kasih;
- 15) Almamaterku.

Pada akhirnya, saya berharap Allah SWT berkenan membalas budi segala kebaikan banyak pihak yang telah memberikan support. Diharapkan skripsi ini membawa banyak berkah guna bagi pengembangan ilmu Aamiin.

Indralaya, Agustus 2022
Penulis,

Isna Febriani
07041281722113

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Febriani

NIM : 07041281722113

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Efektifitas Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) Dalam Meningkatkan Perikanan Tangkap Tuna di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Isna Febriani

NIM 07041281722113

INTISARI

Latar belakang penelitian ini adalah Seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga Indonesia memiliki potensi ekonomi baik hayati maupun non hayati di bidang maritim. Hampir 65% penduduk Indonesia hidup di wilayah pesisir dan laut. Oleh karena itu, sektor kelautan harus dijaga dan dikembangkan untuk kemakmuran negara. Salah satu jenis sumber daya perikanan yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah Tuna. Data menunjukkan nilai komoditas ekspor terbesar kedua perikanan di Indonesia adalah Tuna, Cakalang, Tongkol (TCT). Penelitian ini dibuat untuk mengetahui efektivitas Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) dalam meningkatkan keberlanjutan perikanan tangkap tuna di Indonesia. Penulis menggunakan teori Efektivitas Rezim untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas IOTC dalam meningkatkan perikanan tangkap Tuna di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Serta sumber data yang akan di ambil di penelitian ini adalah data sekunder, Penulis akan memperoleh data melalui rujukan berupa literatur, jurnal, serta hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan judul penelitian ini.

Hasil Penelitian sebagai berikut: (1) Dalam pembentukannya, IOTC mempunyai perjanjian pembentukan, perjanjian tersebut adalah *Agreement For The Establishment Of The Indian Ocean Tuna Commission* dengan tujuan untuk memastikan konservasi tuna dan spesies mirip tuna di Samudera Hindia dan mempromosikan pemanfaatannya secara optimal, dan pembangunan perikanan yang berkelanjutan. (2) Indonesia telah meratifikasi *Agreement for the establishment of the Indian Ocean Tuna Commission* melalui Peraturan Presiden nomor 9 tahun 2007 tentang pengesahan perjanjian tersebut. (3) Dengan adanya IOTC membuat Indonesia mampu menunjukkan arah yang lebih baik dalam efektivitas penangkapan tuna secara berkelanjutan. Hal ini diimbangi dengan behavioral change Indonesia dalam sinkronisasi antar hukum internasional dengan hukum nasional yang berlaku. (4) Ratifikasi Indonesia terhadap konvensi IOTC secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan berbagai implikasi. Implikasi yang muncul sebagai konsekuensi keanggotaan Indonesia, memberikan dampak terhadap manajemen pemanfaatan perikanan tuna kearah yang lebih baik.

Kata kunci: Efektivitas Rezim, *Indian Ocean Tuna Commission*, Perikanan Tangkap Tuna

ABSTRACT

The background of this research is As it is known that Indonesia has a very large area, so that Indonesia has economic potential both biological and non-biological in the maritime sector. Almost 65% of Indonesia's population lives in coastal and marine areas. Therefore, the marine sector must be maintained and developed for the prosperity of the country. One type of fishery resource that has great potential in Indonesia is Tuna. The data shows the value of the second largest export commodity for fisheries in Indonesia is Tuna, Skipjack, Mackerel. This study was made to determine the effectiveness of the Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) in improving the sustainability of tuna capture fisheries in Indonesia. The author uses the theory of Regime Effectiveness to find out about how the effectiveness of IOTC in improving Tuna capture fisheries in Indonesia. This research will use a qualitative research method approach with a descriptive type of research. And the data sources that will be taken in this study are secondary data, the author will obtain data through references in the form of literature, journals, and pre-existing research results related to the title of this study.

The results of the research are as follows: (1) In its formation, IOTC has a formation agreement, the agreement is the Agreement For The Establishment Of The Indian Ocean Tuna Commission with the aim of ensuring the conservation of tuna and tuna-like species in the Indian Ocean and promoting their optimal use, and the development of sustainable fisheries. (2) Indonesia has ratified the Agreement for the establishment of the Indian Ocean Tuna Commission through Presidential Regulation number 9 of 2007 concerning the ratification of the agreement. (3) The existence of IOTC makes Indonesia able to show a better direction in the effectiveness of sustainable tuna fishing. This is balanced with Indonesia's behavioral change in synchronization between international law and applicable national law. (4) Indonesia's ratification of the IOTC convention directly or indirectly has various implications. The implications that arise as a consequence of Indonesia's membership, have an impact on the management of the use of tuna fisheries in a better direction.

Keywords: *Regime Effectiveness, Indian Ocean Tuna Commission, Tuna Capture*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Argumen Utama.....	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Definisi Konsep.....	21
3.2.1. Indian Ocean Tuna Commission (IOTC).....	21
3.2.2. Perikanan Tangkap Tuna di Indonesia.....	21
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Unit Analisa.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	25

3.6	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7	Teknik Keabsahan Data	26
3.8	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	28
INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION (IOTC)	28
4.1	Tentang <i>Indian Ocean Tuna Commission</i> (IOTC).....	28
	Spesies di bawah mandat manajemen IOTC.....	30
	Gambar 4.2 Spesies di bawah mandat manajemen IOTC.....	30
4.2	Sejarah Indian Ocean Tuna Commission (IOTC).....	33
4.3	Fungsi dan tanggung jawab.....	34
4.4	Struktur Organisasi.....	35
4.5	Program Kerja IOTC.....	37
4.5.1	Program Kerja Yang Telah Selesai	38
4.5.2	Program Kerja yang masih Dalam Proses.....	42
4.6	Kepentingan Indonesia bergabung dengan IOTC	48
BAB V	50
EFEKTIVITAS INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION (IOTC) DALAM MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN PERIKANAN TANGKAP TUNA DI INDONESIA	50
5.1	Teori Efektivitas Rezim Dalam Kaitannya Dengan Studi Kasus.....	50
5.1.1	Kerumitan Masalah (Problem Malignancy).....	50
5.1.2	Kemampuan Untuk Menyelesaikan Masalah (<i>Problem Solving Management</i>).....	56
5.2	Efektivitas Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perikanan Tangkap Tuna di Indonesia.....	74
5.2.1	Upaya IOTC dalam mengatasi IUU <i>fishing</i>	76
5.2.2	Tangkapan Tuna Indonesia	77
MATRIKS	83
BAB VI	88
PENUTUPAN	88
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	22
Tabel 5.1 Perbandingan Kriteria Alokasi Kuota Indonesia dan Jepang.....	50
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan alokasi kuota tuna dengan kriteria alokasi Indonesia	52
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan alokasi kuota tuna dengan kriteria alokasi Jepang.....	53
Tabel 5.4 Negara anggota <i>Indian Ocean Tuna Commission</i> (IOTC).....	58
Tabel 5.5 Negara <i>Non-Contracting Party</i> (CNCP) 2022/2023	57
Tabel 5.4 Hasil Tangkapan Tuna Berdasarkan Alat Tangkap dan Spesies	75
Tabel 5.4 Tangkapan 2017-2020	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 11 Komoditas Utama Ekspor Perikanan Indonesia	2
Gambar 4. 1Cakupan Kawasan Pengelolaan IOTC.....	29
Gambar 5.1 Kepemilikan Kapal Yang Beroperasi di Wilayah Samudera Hindia.....	67
Gambar 5.2 Diagram Pelaksanaan Monitoring, Control, and Surveillance Perikanan Tangkap	69
Gambar 5.3 Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 Komponen analisis efektivitas rezim	14
Grafik 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR SINGKATAN

IOTC	<i>Indian Ocean Tuna Commission</i>
KKP	Kementerian Kelautan dan Perikanan
FAO	<i>Food and Agriculture Organization</i>
IUU	<i>Illegal, Unreported, Unregulated</i>
RFMO	<i>Regional Fisheries Management Organization</i>
CNCP	<i>Cooperating Non-Contracting Parties</i>
CPCs	<i>Contracting Parties and Cooperating non-Contracting Parties</i>
CPs	<i>Contracting Parties</i>
PERPRES	Peraturan Presiden
CMM	<i>Conservation and Management Measures</i>
UNCLOS	<i>United Nations Convention on the Law of the Sea</i>
CoC	<i>Compliance Committee</i>
CS	<i>Scientific Committee</i>
SCAF	<i>Standing Committee on Administration and Finance</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang letaknya di antara Benua Australia dan Benua Asia, juga dikelilingi oleh Samudera Hindia di bagian selatan dan Samudera Pasifik di bagian utara. Terdiri dari sekitar 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Secara keseluruhan, Indonesia memiliki perairan laut 5,8 juta km² yang terdiri dari 3,1 juta km² perairan teritorial (<12 mil) dan 2,7 juta km² ZEE (12-200 mil). (KKP, Kementerian Kelautan dan Perikanan) Perkembangan peradaban manusia erat kaitannya dengan usaha memaksimalkan sumber daya, salah satunya sumber daya yang terdapat di laut yaitu antara lain pengembangan kelautan dan perikanan. Di Samudra Hindia, yang merupakan sekitar 20% dari air Bumi, negara-negara pesisir telah berusaha untuk mendapatkan makanan, sumber daya alam, dan pendapatan dari laut selama berabad-abad. Tujuan utama pemanfaatan sumber daya laut adalah untuk melakukan upaya-upaya yang tepat, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal dan pemerataan kesejahteraan, khususnya di kalangan nelayan lokal masing-masing negara. Karena luasnya Indonesia, Indonesia memiliki potensi ekonomi baik hayati maupun non hayati di bidang maritim. Hampir 65% penduduk Indonesia hidup di area pesisir dan laut (Nurkholis, 2016). Oleh karena itu, sektor maritim harus dilestarikan dan dikembangkan agar negara ini makmur. Salah satu jenis sumber daya perikanan yang mempunyai potensi besar di Indonesia adalah Tuna. Data menunjukkan nilai komoditas ekspor terbesar kedua perikanan di Indonesia adalah Tuna, Cakalang, Tongkol (TCT).

Mayoritas pasar terdiri dari empat spesies: cakalang saja menyumbang lebih dari setengah tangkapan global tuna, diikuti oleh sirip kuning, mata besar, dan *albacore*. Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), sebagian besar stok tuna dieksploitasi

sepenuhnya (artinya tidak ada ruang untuk ekspansi perikanan) dan beberapa sudah dieksploitasi secara berlebihan (ada risiko stok runtuh). Menurut *International Seafood Sustainability Foundation* (ISSF), 65% stok tuna berada pada tingkat kelimpahan yang sehat, tetapi 13% dianggap penangkapan berlebih. (worldwildlife).

Berikut beberapa jenis tuna yaitu, madidihang (*Thunnus albacares*), albakora (*T. alalunga*), tuna matabesar (*T. obesus*), tuna siripbiru (*T. thynnus*), tuna sirip biru selatan (*T. macoyii*), dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*).



Gambar 1.1 Komoditas Utama Ekspor Perikanan Indonesia

Sumber. KKP.go.id

Berdasarkan data Komoditas di atas yang mana menunjukkan bahwa ikan Tuna menjadi komoditas terbesar perikanan di Indonesia setelah Udang. Ini membuktikan bahwa ikan Tuna menjadi sumber daya yang memiliki potensi besar. Atas dasar tersebut, Indonesia harus mampu untuk mengembangkan budidaya ikan Tuna dengan lebih maksimal. *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) menjadi tempat yang tepat bagi Indonesia untuk dapat mengembangkan budidaya ikan Tuna sampai ke kancan internasional. Salah satu organisasi yang *concern* terhadap keberlanjutan sumber daya perikanan Tuna di Samudera Hindia adalah *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC). Perjanjian pembentukan IOTC disetujui pada tahun 1993, disahkan oleh *Indian Ocean Fishery Commission* (IOFC) tahun 1994, dan mulai diberlakukan mulai tanggal 27

Maret 1996 sehingga IOTC dapat beroperasi secara penuh. (Anwar, 2016). IOTC merupakan organisasi antar pemerintah yang ada di Samudra Hindia, bertanggung jawab atas pengelolaan ikan tuna dan spesies ikan tuna. IOTC bekerja untuk mencapai tujuan dalam mempromosikan kerjasama di antara Para Pihak (Negara anggota) dan Non-Pihak yang Bekerja Sama untuk memastikan konservasi dan pemanfaatan yang tepat dari sediaan ikan dan mendorong pembangunan perikanan yang berkelanjutan. IOTC memiliki empat komisi yang berfungsi dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuannya, antara lain sebagai berikut:

- a. untuk terus meninjau kondisi dan tren sediaan dan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyebarkan informasi ilmiah, statistik penangkapan dan upaya dan data lain yang relevan dengan konservasi dan pengelolaan sediaan dan perikanan berdasarkan sediaan.
- b. untuk mendorong dan merekomendasikan, serta mengoordinasikan kegiatan penelitian dan pengembangan sehubungan dengan sediaan dan perikanan yang tercakup dalam IOTC, dan kegiatan lain yang mungkin diputuskan oleh Komisi, seperti transfer teknologi, pelatihan serta peningkatan dengan memperhatikan kebutuhan untuk memastikan partisipasi yang adil dari anggota komisi di sektor perikanan dan kepentingan khusus serta kebutuhan negaraanggota di kawasan yang merupakan negara berkembang.
- c. untuk mengadopsiberdasarkan bukti ilmiah, tindakan Konservasi dan Pengelolaan (CMM) untuk memastikan konservasi sediaan yang tercakup dalam Perjanjian dan untuk mempromosikan tujuan pemanfaatan yang optimal di seluruh Area.
- d. Dengan mempertimbangkan kepentingan negara-negara pesisir yang sedang berkembang, aspek ekonomi dan sosial perikanan berbasis perikanan yang berlaku dalam Traktat terus ditinjau. (IOTC)

Bergabungnya Indonesia di IOTC akan mendapatkan keuntungan sebagai berikut: (1) Dari segi politik, keanggotaan dalam IOTC bisa memperkuat posisi Indonesia terkait dengan penangkapan ikan dengan memperhatikan pembangunan perikanan berkelanjutan. (2) Dari segi ekonomi, Indonesia mempunyai akses jaringan pemasaran ikan tuna yang mudah, sehingga memungkinkan pengusaha memanfaatkan peluang bisnis secara lebih stabil dan meningkatkan devisa negara, (3) segi sosial, nelayan Indonesia mendapatkan pelayanan di negara lain dan dapat diterima karena mematuhi aturan yang dibangun oleh dunia atau RFMO, (4) dari sisi budaya, nelayan Indonesia bisa menjadi semakin mempunyai wawasan ke luar (*outward looking*), sehingga nelayan Indonesia tidak akan hanya terfokus pada perairan pedalaman atau perairan teritorial saja, (5) segi lingkungan, pembangunan perikanan Indonesia dijalankan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainable development*) (Mardia, Fedi, & Riyanto, 2011).

Pada tahun 2011, 20% sampai 30% ikan tuna, yaitu sekitar 3.889-6.500 ton diekspor ke Amerika Serikat secara ilegal dan tidak dilaporkan. Menurut data FAO, sekitar 90% stok ikan dunia telah dieksploitasi secara besar-besaran dan menurut data WWF pada tahun 2015 mengancam lebih dari 85% stok ikan secara global dan mengancam 65% terumbu karang Indonesia (Sistiyanto, 2018).







Indonesia memiliki :

- a. *Catch limit* untuk Madidihang/ *Yellowfin Tuna* sebanyak 40.775,45 ton di area kompetensi IOTC (ZEEI WPP 571 dan 573 serta laut lepas di Samudera Hindia).
- b. *Catch limit* untuk Tuna Mata Besar/ *Bigeye Tuna* yang ditangkap oleh *Longline* sebanyak 5.889 ton di area konvensi WCPFC (ZEEI WPP 716 dan 717, serta Samudera Pasifik bagian Barat dan Tengah)
- c. Kuota untuk Tuna Siri Biru Selatan/*Southern Bluefin Tuna* di CCSBT sebesar 1.123ton untuk blok kuota tahun 2021-2023.

NO	Uraian	Jumlah (ton)	Jenis Pembatasan	RFMOs
1	<i>Yellowfin Tuna</i>	40.775,45	<i>Catch limit</i>	IOTC
2	<i>Bigeye Tuna</i>	5.889	<i>Catch limit</i>	WCPFC
3	<i>Southern Bluefin Tuna</i>	1.123	Kuota	CCSBT

Catatan: *) *Catch limit* YFT di IOTC tahun 2021 berdasarkan Res19/01 = 40.775,45 ton dikurangi *over catch* di tahun 2020 sebesar 5.961 Ton (untuk *purse seine*)

Potensi dan status tingkat pemanfaatan Tuna *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) (KKP, 2021).

Tuna Mata Besar		 <i>Overfished</i>  <i>Tidak Overfished</i>
Madidihang		
Cakalang		
Albakora		

Maximum Sustainable Yield (MSY) dari Tuna Mata Besar/*Bigeye Tuna* yaitu sebesar 104,000 Ton, Madidihang/*Yellowfin Tuna* sebesar 403,000 Ton, Cakalang/*Skipjack Tuna* sebesar 510,100 Ton, dan Albakora/*Albacore* sebesar 38,800 Ton.

Selain menjadi penghasilan bagi jutaan nelayan, tuna dan produk perikanan lainnya menyumbang 54 persen protein hewani bagi rumah tangga Indonesia. Akan tetapi, menurut data yang dikeluarkan *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) menunjukkan bahwa Tuna di perairan Indonesia sudah ditangkap secara berlebihan (*overfishing*). Jika penangkapan ikan tuna tidak dibatasi, stok tuna khususnya jenis Madidihang (*yellowfin*), akan berkurang signifikan dan terancam punah. Menurut Fayakun, Tuna saat ini belum punah akan tetapi, pengelolaannya harus dilakukan dengan prinsip *precautionary approach*, secara bersama (Skala Regional) melibatkan pemerintah, Pemda, industri, assosiasi, NGOs, dan nelayan, praktisi, pengusaha, politisi dan ilmuwan (Ariyanti, 2017).

Joseph R Donovan Jr, Duta Besar Amerika untuk Indonesia, mengatakan bahwa Amerika Serikat sangat berkepentingan terhadap kelestarian produksi tuna karena sebagian besar produksi ikan Indonesia diekspor Amerika. Oleh karena itu, harus terus dijaga produksi menjadi lestari. Menurut McKee, Direktur Misi USAID Indonesia, Amerika Serikat merupakan pasar terbesar tuna Indonesia. Dengan kebutuhan tuna dari Indonesia, Penting bagi Amerika Serikat bekerjasama dengan Indonesia. Beliau pun menekankan bahwa penangkapan ikan di Indonesia berkelanjutan, produktif dan mampu memberikan manfaat bagi masa kini dan akan datang (Mahmud, 2019).

M. Zulficar Mochtar, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, mengatakan bahwa pembenahan pengelolaan sumber daya laut untuk kesejahteraan nelayan Indonesia yang merupakan prioritas KKP. Langkah utama yang dilakukan oleh KKP yaitu memastikan tidak ada pencurian ikan oleh kapal asing, sehingga nelayan lokal dapat melaut dan menangkap ikan. pencurian dan penangkapan ikan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan merupakan tantangan dari meningkatnya permintaan ikan secara global. (Ariyanti, 2017)

Maka dari itu berdasarkan paparan di atas, Penulis mengangkat judul Skripsi mengenai “Efektivitas *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perikanan Tangkap Tuna di Indonesia” dengan harapan dapat menemukan fakta tentang seberapa efektifnya keanggotaan Indonesia dalam bergabung di IOTC.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah yaitu :

Bagaimana efektivitas *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) dalam meningkatkan keberlanjutan perikanan tangkap tuna di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui efektivitas *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) dalam meningkatkan keberlanjutan perikanan tangkap tuna di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi secara faktual tentang bagaimana Efektivitas *Indian Ocean Tuna Commission* (IOTC) Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perikanan Tangkap Tuna Di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pedoman dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam pengembangan perikanan secara berkelanjutan.
- b. Secara praktis, Penulismengharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi mendalam untuk nelayan karena akan terdapat penjelasan bagaimana peran dalam mengelola sumber daya laut yang berkelanjutan terutama Tuna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajri, S. I. (2017). Kepentingan Indonesia Mengekspor Ikan Tuna Ke Amerika Serikat Tahun 2012-2015. *JOM FISIP VOL.4 NOMOR 2* .
- Ambari, M. (2020, November 9). Retrieved Desember 28, 2021, from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2020/11/09/momen-krusial-penentuan-kuota-tangkapan-tuna-indonesia/>
- Anwar, S. M. (2016). Kerjasama Pengelolaan Perikanan Samudera Hindia. *Jurnal INSIGNIA | Vol 3, No 1* , 39.
- Arild Underdal, S. A. (2001). *Environmental Regime Effectiveness: Confronting Theory with Evidence*. London, England: the MIT press.
- Ariyanti, F. (2017, 02 17). *Ikan Tuna di Indonesia Bakal Terancam Punah?* Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2859001/ikan-tuna-di-indonesia-bakal-terancam-punah>
- BPK. (n.d.). Retrieved from peraturan bpk website: <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Commission, I. O. (n.d.). Retrieved November 20, 2021, from <https://www.iotc.org/about-iotc/structure-commission>
- commission, I. o. (n.d.). *KOMPETENSI :AREA & SPESIES*. Retrieved 2022, from IOTC web site: <https://www.iotc.org/about-iotc/competence>
- Darmawan, Setianingtyas, A., & Sondita, M. F. (2018). Kriteria alokasi tangkapan tuna untuk komisi tuna Samudera Hindia (IOTC). *Marine Fisheries* , 9, 133-144.
- FAO. (n.d.). *FAO Fisheries Report No. 645 - Report of the Second Meeting of FAO and Non-FAO Regional Fishery Bodies or Arrangements*. Retrieved 2022, from fao: <https://www.fao.org/3/y0593e/y0593e00.htm#Contents>
- FAO. (2022). *Regional Fishery Bodies Map Viewer*. Retrieved from Fisheries and aquaculture department: <https://www.fao.org/figis/geoserver/factsheets/rfbs.html>
- Febri. (2021, Agustus 20). *KKP Tangkap Dua Kapal Asing Pelaku Illegal Fishing di Laut Natuna Utara*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://kkp.go.id/djpsdkp/artikel/33498-kkp-tangkap-dua-kapal-asing-pelaku-illegal-fishing-di-laut-natuna-utara>
- Fertiwi, D. (2016). Peran Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) Dalam Pengelolaan Ikan Tuna Di Teritorial Perairan Indonesia. *E-Journal HI FISIP UNMUL*.
- idtesis. (2012, februari 4). *Definisi Metode Deskriptif*. Retrieved from idtesis website: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>

Ilkodar, S. B. (2004). Efektivitas Rezim Liberalisme Penanaman Modal Asing Langsung Dalam Bank Dunia Terhadap Perubahan Perilaku Negara Anggota. *Sosiosains*, 17(2) , 346.

Indonesia. (2021, December 22). *INDONESIA - NATIONAL REPORT 2021*. Retrieved December 25, 2021, from <https://www.iotc.org/documents>

IOTC. (n.d.). Retrieved November 20, 2021, from IOTC website: <https://www.iotc.org/about-iotc/basic-texts>

IOTC. (n.d.). Retrieved November 20, 2021, from <https://www.iotc.org/about-iotc/structure-commission>

IOTC. (n.d.). Retrieved November 20, 2020, from <https://www.iotc.org/about-iotc>

IOTC. (n.d.). *Fungsi dan Tanggung Jawab*. Retrieved 07 18, 2022, from Indian Ocean Tuna Commission: <https://www.iotc.org/node/1>

IOTC. (2021). *Struktur Komisi*. Retrieved from <https://www.iotc.org/about-iotc/structure-commission>

IOTC. (n.d.). *The Commission*. Retrieved from IOTC website: <https://iotc.org/node/1>

IOTC, S. (2018). *Report of the 21st Session of the IOTC Scientific Committee*.

IOTC, S. (2019). *Report of the 22 nd Session of the IOTC Scientific Committee*.

IOTC, S. (2020). *Report of the 23 rd Session of the IOTC Scientific Committee*.

IOTC, S. (2021). *Report of the 24 th Session of the IOTC Scientific Committee*.

ipnlf. (n.d.). Retrieved from ipnlf website: <https://ipnlf.org/>

KKP. (2015, August 28). Retrieved from KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 107/KEPMEN-KP/2005: <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/107-kepmen-kp-2015-ttg-rencana-pengelolaan-perikanan-tuna-cakalang.....pdf>

KKP. (2021). *CATCH LIMIT DAN KUOTA RFMO*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://kkp.go.id/djpt/ditpsdi/page/5562-catch-limit-dan-kuota-rfmo>

KKP. (n.d.). *Kementerian Kelautan dan Perikanan*. Retrieved from KKP website: <https://kkp.go.id/>

KKP. (2012). *KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR KEP.50/MEN/2012*. Retrieved Juli 28, 2022, from Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/kep-50-men-2012-ttg-rencana-aksi-pencegahanpenanggulangan.....pdf>

KKP. (2021, December 15). *Komitmen KKP Kelola Perikanan Tuna Berkelanjutan dan Terukur*. Retrieved from Database of Indonesian Vessels Authorized to Fish for Tuna: https://integrasi.djpt.kkp.go.id/tunavessel/web/detil_berita/19/komitmen-kkp-kelola-perikanan-tuna-berkelanjutan-dan-terukur

- KKP. (2009). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.01/MEN/2009*. Retrieved from <https://bangim76.files.wordpress.com/2009/10/permen-01-2009-wilayah-pengelolaan-perikanan.pdf>
- KKP. (2012). *RENCANA AKSI NASIONAL PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN ILLEGAL, UNREPORTED, AND UNREGULATED FISHING TAHUN 2012-2016*. Retrieved from Kementerian Kelautan dan Perikanan: <https://jdih.kkp.go.id/peraturan/kep-50-men-2012-ttg-rencana-aksi-pencegahanpenanggulangan.....pdf>
- Mahmud, I. (2019, 04 17). *Ekspor Tuna dari Indonesia, Amerika Serikat Tekankan Perikanan Berkelanjutan*. Retrieved from MONGABAY : <https://www.mongabay.co.id/2019/04/17/ekspor-tuna-dari-indonesia-amerika-serikat-tekanan-perikanan-berkelanjutan/>
- Mardia, S., Fedi, & Riyanto, M. (2011). *Manfaat keanggotaan indonesia dalam indian ocean tuna commission (IOTC)*. Bogor: Library of IPB University.
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, D. N. (2016). *The Economic of Marine Sector in Indonesia . Elsevier , 182*.
- Oirere, S. (2022, Mei 27). *IOTC blacklists tuna fleet with record of IUU fishing*. Retrieved from Seafoodsource: <https://www.seafoodsource.com/news/environment-sustainability/iotc-blacklists-tuna-fleet-with-record-of-iuu>
- perikanan, t. j. (n.d.). Retrieved July 15, 2022, from KKP: <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/PPN%20Pengembangan/SOP/Pelayanan%20Penerbitan%20IOTC%20Bigeye%20Tuna%20Statistical%20Document.pdf>
- Pramoda, R., & Triyanti, R. (2014). *KAJIAN HUKUM KEBIJAKAN KEANGGOTAAN INDONESIA DALAM INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION (IOTC) (Studi Kasus di Bena-Bali)*. *Borneo Administrator , 268*.
- Pratama, A. M. (2019, 05 03). *Tuna hingga Lobster Indonesia Mulai Kuasai Pasar Dunia*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2019/05/03/190400026/tuna-hingga-lobster-indonesia-mulai-kuasai-pasar-dunia?page=all>
- Rohim, O. (2019). *Peran Indian Ocean Tuna Commission Dalam Perlindungan Tuna Di*. *scholar.unand.ac.id. .*
- Secretariat, I. (2021, December 28). *REPORT OF THE 9TH TECHNICAL COMMITTEE ON ALLOCATION CRITERIA*. Retrieved December 25, 2021, from <https://www.iotc.org/documents>
- Sistiyanto, H. (2018, 07 20). *IUU Fishing dan Ancaman Kedepannya Bagi Indonesia*. Retrieved from KKP: <https://kkp.go.id/brsdm/artikel/5684-iuu-fishing-dan-ancaman-kedepannya-bagi-indonesia>

Stephen. (2019). Tanggung jawab internasional Indonesia melalui keanggotaan Indian Ocean Tuna Commission (IOTC). *repository uph*.

Tranggana, A. U. (2015). *KEIKUTSERTAAN INDONESIA DALAM INDIAN OCEAN TUNA COMMISSION (IOTC)*. Jember: Perpustakaan Universitas Jember.

Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

worldwildlife. (n.d.). *Tuna*. Retrieved from WWF website:
<https://www.worldwildlife.org/species/tuna>